

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 (*Improving The Writing Poetry Skills Using Media Card Illustrated Words in Third Grade SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Academic Year 2014/2015*)

Damai Yudha Bachtiar, Suhartiningsih, Sihono
Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: suhartiningsih.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada materi pembelajaran menulis puisi setelah diterapkan media kartu kata bergambar pada siswa kelas III di SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang terampil dalam menulis puisi seperti; ketidakmampuan menyampaikan imajinasi melalui kata-kata dalam bentuk puisi, kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi, adanya anggapan bahwa puisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus sebesar 60,53% mengalami peningkatan 10,52% pada siklus I menjadi 71,05%. Pada tahap siklus I juga mengalami peningkatan 13,16% pada siklus II menjadi 84,21%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menulis Puisi, Media Kartu Kata Bergambar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

The research was conducted in 3rd Grade SDI Al-Khairiyah Banyuwangi with the aim to improve students' skills in writing poetry skills to learn writing poetry material after applying media picture word cards in 3rd Grade in SDI Al-Khairiyah Banyuwangi 2014/2015 school year. This is because students are still less skilled in writing poetry such as; inability to convey the imagination through words in the form of poetry, less skilled in selecting and arranging the words in the form of poetry, the notion that poetry is difficult for students. This type of research is the Classroom Action Research (CAR) consisting of 2 cycles. Each cycle consisted of one meeting with four phases: planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students of 3rd Grade with 38 students consisting of 18 male and 20 female students. Data collection methods used were observation, interviews, testing, and documentation. Analysis of the data in this study used qualitative descriptive data analysis. Based on the results of the study, the percentage of students' mastery of skills to write poetry on pre-cycle 60.53% was increased to 10.52% in the first cycle to 71.05%. At this cycle I also increased to 13.16% increased in cycle II to 84.21%.

Keywords: Learning Outcomes, Writing Poetry Skills, Media Card Illustrated Words, Classroom Action Research

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam dunia pendidikan, yang salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai penyampai informasi. Manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta menyampaikan hasil pemikiran, ide, atau gagasan. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa. Fungsi bahasa sebagai penyampai informasi ini berkaitan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia mulai di jenjang

Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Terdapat empat aspek kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD yaitu (1) mendengarkan, (2), berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek di atas merupakan satu kesatuan atau saling berkaitan (catur tunggal), karena dalam kenyataan penggunaan bahasa tidak lepas dari seluruh aspek

tersebut. Ketika melakukan kegiatan menulis, diperlukan kegiatan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Demikian juga jika melakukan kegiatan berbicara, maka diperlukan aspek keterampilan berbahasa yang lain [1].

Menulis merupakan kegiatan yang menyampaikan atau mengekspresikan hasil pemikiran, ide, gagasan dalam sebuah tulisan. Dalam proses tersebut, menulis terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui hingga menghasilkan tulisan. Rujukan [4] mengemukakan bahwa tahap-tahap proses menulis terdiri atas (1) pramenulis, (2) pengonsepan, (3) revisi, (4) penyuntingan, dan (5) pemajangan.

Kegiatan keterampilan menulis ada beberapa macam bentuk, salah satunya adalah bentuk puisi. Menulis puisi merupakan suatu bentuk kegiatan pengekspresian diri melalui tulisan yang didalamnya terdapat makna yang tersirat. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan dengan memadukan beberapa pilihan kata yang menarik dan penuh makna secara tersirat atau implisit.

Rujukan [5] berpendapat bahwa karya sastra dapat memenuhi kebutuhan rohani dan menanamkan berbagai nilai yang tidak dapat terlihat secara langsung, merefleksikan kreativitas serta pengalaman peserta didik dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran karya sastra (puisi), siswa dapat membentuk sikap yang positif diantaranya: (1) kesadaran akan harga diri, (2) toleransi terhadap orang lain, (3) keingintahuan tentang kehidupan, dan (4) menyadari hubungan yang manusiawi.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada tingkat sekolah dasar diharapkan siswa mampu menghayati dan menulis puisi dengan baik. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kreativitas siswa adalah kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi memerlukan adanya kemampuan berbahasa dan penyampaian gagasan/ide yang baik, serta kemampuan pemilihan kata yang tepat (diksi). Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan latihan yang terus menerus. Oleh sebab itu menulis sudah diberikan sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi menulis dalam KTSP SD yang berbunyi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Sedangkan kompetensi dasar berbunyi melengkapi puisi anak berdasarkan gambar [1].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDI Al-Khairiyah Banyuwangi, diperoleh kenyataan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III tergolong masih rendah. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya persentase ketuntasan siswa, dari 38 siswa kelas III terdapat 23 siswa yang mampu menulis puisi secara baik, yang berarti bahwa 60,53% siswa yang mampu memenuhi syarat standar kelulusan. Siswa yang tidak terampil dalam menulis puisi disebabkan adanya ketidakmampuan siswa menyampaikan imajinasi melalui kata-kata dalam bentuk puisi, kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi, adanya anggapan bahwa puisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Selain itu kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Bila hal ini

dibiarkan secara terus-menerus, maka berdampak pada rendahnya minat dan kesukaan/kecintaan siswa pada karya sastra khususnya puisi.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab pembelajaran menulis puisi memiliki pengaruh yang cukup besar pada pembentukan rohani dan sikap siswa. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata bergambar (media grafis) diharapkan dapat mengatasi permasalahan menulis puisi pada siswa, karena dengan diterapkannya media kartu kata bergambar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menyampaikan imajinasi melalui kata-kata dalam bentuk puisi, dapat membantu pemilihan kata yang sesuai dengan adanya pilihan kata yang telah disediakan, mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dengan adanya gambar dan pilihan kata yang dikemas dalam bentuk kartu, membuat pembelajaran menulis puisi tidak terkesan monoton, dan kompetensi pembelajaran diharapkan tercapai.

Rujukan [2] mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi pada semester ganjil tahun ajaran 2014 - 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 20 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terdapat kriteria penilaian keterampilan menulis puisi yaitu tema, imajinasi, diksi, dan makna. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif ini memberikan gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan [3]. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan kartu kata bergambar dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan minimum pelajaran Bahasa Indonesia SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun ajaran 2014-2015 dinyatakan sebagai berikut:

- Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil ≥ 70 dari nilai maksimal 100.
- Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dari skor maksimal 100.

Tabel 1. Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kriteria Hasil Menulis Puisi	Rentang Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

(Masyhud, [3])

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus yaitu dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Keterampilan menulis puisi siswa pada prasiklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	10,53
Baik	19	50
Cukup	10	26,31
Kurang	5	13,16
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel keterampilan menulis puisi pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 15 siswa (39,47%) dari jumlah keseluruhan yaitu 38 siswa (100%) belum memperoleh ketuntasan keterampilan menulis puisi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh dari tes tulis. Siswa mengerjakan soal esay/uraian secara individu. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I setelah diterapkan media kartu kata bergambar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	18,42
Baik	20	52,63
Cukup	10	26,32
Kurang	1	2,63
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	38	100

Tabel keterampilan menulis puisi pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis

puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi sebanyak 27 siswa (71,05%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi sebanyak 11 siswa (28,95%).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal adalah 16,22% yaitu dari 60,53% (23 dari 38 siswa) menjadi 71,05% (27 dari 38 siswa). Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II setelah diterapkan media kartu kata bergambar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	15	39,47
Baik	17	44,74
Cukup	5	13,16
Kurang	0	0
Sangat Kurang	1	2,63
Jumlah	38	100

Tabel keterampilan menulis puisi di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) sebanyak 32 siswa dari 38 siswa atau sebesar 84,21%, sedangkan siswa yang belum memperoleh nilai < 70 (belum tuntas) sebanyak 6 siswa dari 38 siswa atau sebesar 15,79%.

Keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus dan siklus I sebagai berikut :

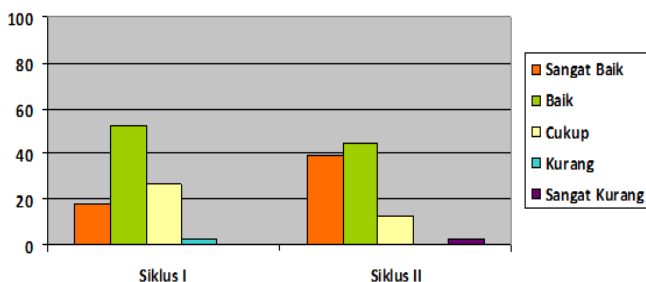
Tabel 5. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Tahap Prasiklus dan Siklus I.

Kriteria	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Selisih (%)
Sangat Baik	10,53	18,42	-7,89
Baik	50	52,63	-2,63
Cukup	26,31	26,32	-0,01
Kurang	13,16	2,63	+10,53
Sangat Kurang	0	0	0
Jumlah	100	100	0,00

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis puisi pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus, siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dengan persentase 60,53%. Pada siklus I setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 27 siswa dengan persentase 71,05%.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perbandingan hasil atau

nilai yang diperoleh siswa pada tahap siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram persentase perbandingan keterampilan menulis puisi siswa siklus I dan siklus II

Tabel 6. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Tahap Siklus I dan Siklus II.

Kriteria	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Selisih (%)
Sangat Baik	18,42	39,47	-21,05
Baik	52,63	44,74	+7,89
Cukup	26,32	13,16	+13,16
Kurang	2,63	0	+2,63
Sangat Kurang	0	2,63	-2,63
Jumlah	100	100	0,00

Pada siklus II telah dilakukan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I sehingga keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Perbandingan keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan diagram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prasiklus sebesar 60,53% mengalami peningkatan 10,52% pada siklus I menjadi 71,05%. Pada tahap siklus I juga mengalami peningkatan 13,16% pada siklus II menjadi 84,21%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kesimpulan dan Saran

Proses penerapan media kartu kata bergambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi dilaksanakan dalam dua siklus. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti siswa kesulitan menulis puisi, siswa kesulitan membedakan antara menulis puisi dengan menulis kalimat, serta guru yang kurang dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menggunakan suara yang lantang dan berkeliling kelas untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif, guru menjelaskan secara lebih rinci dan memberikan contoh tentang perbedaan antara menulis puisi dengan menulis cerita, serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat

dalam menulis puisi secara baik.. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan media kartu kata bergambar diketahui dari perbandingan nilai menulis puisi siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dengan persentase 60,53%. Keterampilan menulis puisi siswa siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 27 siswa dengan persentase 71,05%. Siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%. Berdasarkan hasil perbandingan nilai dari setiap siklus dapat dibuktikan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah:

- 1) Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya dengan menerapkan media yang tepat dan variatif dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru kelas, hendaknya dapat mengembangkan dan menerapkan media kartu kata bergambar agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menstimulus minat belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dra. Suhartingsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Sihono selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

Daftar Pustaka

- [1] BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.
- [2] Hamalik, O. 1989a. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- [3] Masyhud, H. M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [4] Widyartono. 2012. *Hakikat Menulis*. Malang: FIB Universitas Brawijaya.
- [5] Zuchdi, D. & Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.